

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang terjadi secara berkesinambungan dimulai dari ovulasi, konsepsi, nidasi, berkembangnya embrio dalam uterus sampai aterm. Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Salah satu komplikasi dalam kehamilan yaitu tekanan darah tinggi atau hipertensi yang bisa menyebabkan kematian (Saifudin, 2012).

Hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu dari tiga komponen penyebab kematian ibu dalam bidang obstetrik. Ketidaktahuan dan sering terlambat mencari pertolongan setelah gejala klinis berkembang menjadi preeklamsia berat dengan segala komplikasinya merupakan faktor penyebab epidemiologi penderita hipertensi dalam kehamilan masih tinggi. Gangguan hipertensi adalah komplikasi umum kehamilan yang menempatkan wanita dan janinnya pada risiko untuk komplikasi lebih lanjut. Gangguan hipertensi kehamilan mempengaruhi hingga 10% kehamilan di seluruh dunia, yang mencakup 3%-5% dari semua kehamilan dengan komplikasi preeklamsia. Preeklamsia didefinisikan sebagai hipertensi setelah umur kandungan 20 minggu dengan proteinuria. (Mirani, 2022)

*World Health Organization* (WHO) mengemukakan pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000

kelahiran hidup, sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup. Perdarahan, hipertensi dan sepsis adalah penyebab setengah dari seluruh kematian wanita hamil di dunia. Ada 4.627 kematian di Indonesia, menurut catatan kematian ibu yang disusun oleh catatan Rencana Kesehatan Keluarga 2020 Kementerian Kesehatan, angka ini mengalami kenaikan dari 4.221 kematian pada 2019. Pada tahun 2020, kematian ibu yang disebabkan perdarahan ada 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan ada 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah ada 230 kasus. Berdasarkan data dinkes Jawa Timur tahun 2020 menunjukkan bahwa tiga penyebab tertinggi kematian ibu pada tahun 2020 adalah hipertensi dalam kehamilan yaitu sebesar 26,90% atau sebanyak 152 orang dan perdarahan yaitu 21,59% atau sebanyak 122, penyebab lain-lain yaitu 37,17% atau 210 orang. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020).

Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwa hipertensi merupakan penyakit yang berbahaya, terutama apabila terjadi pada wanita yang sedang hamil. Hal ini dapat menyebabkan kematian bagi ibu dan bagi bayi yang akan dilahirkan. Karena tidak ada gejala atau tanda khas sebagai peringatan dini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Afiana dkk memperlihatkan faktor resiko kejadian hipertensi dalam kehamilan didapatkan bahwa usia maternal sangat berpengaruh terhadap hipertensi kehamilan dimana ibu hamil dengan usia  $\geq 35$  tahun mempunyai peluang 2,774 kali menyebabkan kejadian hipertensi dalam kehamilan. (Aryani and Zayani, 2020)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ignasius, dkk (2020) pada suatu populasi di RSUD Ciawi faktor resiko ibu hamil dengan hipertensi didapatkan usia berisiko ( $\leq 20$  tahun atau  $\geq 35$  tahun) sebanyak 33 (37,5%), IMT berisiko (kategori obese) sebanyak 41 (46,59%), riwayat hipertensi sebanyak 21 (23,86%), dan pada primigravida sebesar 25 (28,41%). Christina dkk (2016) pada

penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa tekanan darah tinggi akibat preeklamsi sebelum dilakukan rendam kaki dengan air hangat yaitu sebanyak 16 responden dan sesudah dilakukan rendam kaki dengan air hangat yaitu sebanyak 16 responden, kemudian hasil penelitian yang telah di uji menggunakan *Mc Nemar* yang telah digunakan pada responden penelitian diperoleh hasil *p-value* 0,0001 ( $\leq 0,05$ ) artinya terdapat perbedaan tekanan darah pada ibu hamil penderita preeklamsi sebelum dan sesudah diberikan rendam kaki dengan air hangat.

Hipertensi dalam kehamilan adalah adanya tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih setelah kehamilan 20 minggu pada wanita yang sebelumnya normotensif, atau kenaikan tekanan sistolik 30 mmHg dan atau tekanan diastolik 15 mmHg di atas nilai normal. Beberapa factor (multiple causation) yang mempengaruhi kejadian hipertensi dalam kehamilan. Usia ibu (kurang dari 20 atau 35 tahun), primigravida, nulliparitas, dan peningkatan Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan factor predisposisi untuk terjadinya hipertensi dalam kehamilan. (Rahim *et al.*, 2015)

Hipertensi pada kehamilan dapat menimbulkan komplikasi terhadap ibu berupa trombositopenia, infark miokard, edema paru, kematian maternal dan penurunan fungsi ginjal. Dampak yang ditimbulkan juga dapat berakibat terhadap janin, berupa kematian janin dan berat badan lahir rendah (BBLR). (Hans and Aribowo, 2020)

Dalam mengatasi hipertensi dapat dilakukan dengan pengobatan farmakologi dan nonfarmakologi. Penatalaksanaan Farmakologi Obat yang umum digunakan dalam pengobatan hipertensi pada kehamilan adalah labetalol, methyldopa, nifedipine, clonidine, diuretik, dan hydralazine. Labetalol adalah obat yang paling aman. Diuretik dan CCB (nifedipine) mungkin aman tetapi data minimal dan tidak digunakan sebagai *firstline drug* (Karthikeyan,

2015). Penatalaksanaan nonfarmakologi lebih dianjurkan karena tidak menyebabkan efek samping. Penatalaksanaan hipertensi melalui latihan fisik secara teratur, diet rendah lemak dan rendah garam atau diet Dietary Approaches to Stop Hypertension (DASH), yoga, meditasi dan dapat menggunakan terapi hidroterapi dan aromaterapi (LeMone et al., 2018; Fadlilah et al., 2020), hidroterapi salah satu upaya nonfarmakologi yang dapat dilakukan untuk menurunkan hipertensi pada pasien preeklamsia. Salah satunya adalah hidroterapi dengan cara merendam kaki di air hangat. Merendam kaki dalam air hangat dapat merangsang saraf di kaki, melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan sirkulasi darah.

Hidroterapi rendam air hangat yang bersuhu 40,50-43,0 C merupakan terapi non farmakologis yang efektif hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Ilkafah (2016) di Pada penelitian ini dilakukan terapi rendam kaki air hangat dengan suhu air 40°C dalam waktu 15 menit selama satu kali intervensi selama 2 minggu. Efektif menurunkan tekanan darah dengan rata-rata penurunan tekanan darah sebesar 10 mmHg untuk tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik sekitar 9 mmHg. Hidroterapi rendam air hangat secara konduksi dimana terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan dapat menurunkan ketegangan otot. Hidroterapi rendam air hangat ini sangat mudah dilakukan oleh semua orang, tidak membutuhkan biaya yang mahal, dan tidak memiliki efek samping yang berbahaya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh hidroterapi terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil hipertensi".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil rumusan masalah “Adakah Pengaruh Hidroterapi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Hipertensi di PMB Sumariyah S,Tr.Keb Cemorokandang?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui pengaruh hidroterapi terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil hipertensi di PMB Sumariyah S,Tr.Keb

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum pemberian hidroterapi pada ibuhamil hipertensi di PMB Sumariyah S,Tr.Keb
- b. Mengidentifikasi tekanan darah setelah pemberian hidroterapi pada ibu hamil hipertensi di PMB Sumariyah S,Tr.keb
- c. Menganalisa pengaruh pemberian hidroterapi terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil hipertensi di PMB Sumariyah S,Tr.Keb

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil tentang informasi atau gambaran dalam mengatasi penurunan tekanan darah dalam kehamilan.

### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan pengembangan ilmu kebidanan asuhan ibu hamil sebagai referensi terkait dengan penurunan tekanan darah dengan pemberian hidroterapi

### 1.4.3 Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang cara penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan memberikan hidroterapi serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam menangani kasus ibu hamil dengan hipertensi

